

## I. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Pada dekade terakhir ini banyak pelayanan lembaga misi Barat, khususnya pelayanan di kawasan Asia dan Afrika mulai diambil alih tanggung jawabnya oleh gereja-gereja lokal, termasuk Indonesia. Sebelumnya, kehadiran agama Kristen di Asia merupakan representasi 'Barat' di 'Timur', sehingga terkesan Asia hanya menjadi suatu 'lapangan misi' dan hasil pemberitaan Injil dari gerakan-gerakan misi modern barat.<sup>1</sup> Dengan demikian timbul berbagai tantangan budaya, politik, sosial, ekonomi dan agama yang harus diatasi akibat pengalihan ini. Untuk itu diperlukan berbagai persiapan baik fisik, mental maupun spiritual para misionaris. Sebaliknya ada juga lembaga misi tersebut yang mengutus misionaris tanpa persiapan apapun, sehingga tak heran bila dalam ladang misi yang baru tersebut, pergumulan yang dihadapi misionaris berlipat ganda.

Kelemahan yang sering dibuat oleh lembaga misi adalah mengutus misionaris hanya dengan bekal ilmu Teologia, sehingga kurang menguasai pengetahuan umum dan budaya ladang misinya. Ada juga lembaga misi yang mengutus 'tent maker' misionaris yaitu berdasarkan profesi pekerjaannya, sebagai dokter, dokter hewan, ahli pertanian, insinyur teknik, ahli bahasa dan lain lain,

---

<sup>1</sup> Siwu, Misi Dalam Pandangan Ekumenikal dan Evangelikal Asia 1910-1961-1991-1996 ( Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1998), hal 2-3.

tetapi tidak dibekali ilmu Teologia. Dari kedua kutub ini berakibat lembaga misi menjadi tidak efisien dan tidak efektif.

Salah satu penyebab ketidak berhasilan lembaga misi adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam segi kualitas dan kuantitas. Ini berakibat pengelolaan lembaga misi tersebut tidak sebagaimana mestinya. Padahal agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan lembaga misi diperlukan suatu kemampuan pengelolaan sumber daya yang ada dengan baik, sekaligus memerlukan ketrampilan ilmu manajemen yang baik. Suatu manajemen yang baik akan merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh kelompoknya, dimana tujuan tersebut harus dapat memuaskan secara optimal semua pihak yang berkepentingan atas hidupnya organisasi tersebut.<sup>2</sup> Sedangkan manajemen adalah proses perencanaan, pengelolaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber-sumber daya yang ada dalam organisasi dan pemanfaatan sumber daya tersebut secara optimal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>3</sup> Definisi lain manajemen adalah suatu kelompok aktivitas, atau suatu proses untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan penggunaan sumber-sumber daya guna mencapai tujuan keorganisasian (produktivitas dan kepuasan), melalui bantuan orang-orang, melalui teknik-teknik dan informasi, dan hal tersebut berlangsung dalam sebuah struktur yang terorganisasi.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, Manajemen suatu Konsep ( Jakarta: Institut PPM, 1990), hal. 3.

<sup>3</sup> Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, Pengelolaan Kegiatan Bisnis (Jakarta: Institut PPM, 1991), hal. 4.

<sup>4</sup> Nisjar dan Winardi, Teori Sistem dan Pendekatan sistem Dalam Bidang Manajemen ( Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1997), hal. 93.

Menurut ilmu Manajemen lembaga misi termasuk kelompok usaha nirlaba atau nonprofit. Perbedaan dengan organisasi nirlaba lain, lembaga misi harus bekerja dengan prinsip-prinsip Alkitab secara jelas. Terutama dalam meneladani prinsip-prinsip manajemen Allah dalam Alkitab sebagai Manager Agung.<sup>5</sup> Semua proses manajemen yang tidak sesuai dengan standar Alkitab tidak akan digunakan dalam lembaga misi. Sedangkan organisasi lain dapat menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Di Indonesia penerapan ilmu manajemen dalam lembaga misi untuk kegiatan misinya masih relatif kurang. Kurangnya peranan manajemen dalam lembaga misi menyebabkan banyak dana, waktu dan tenaga yang dibuang percuma untuk suatu pelayanan yang kurang terarah. Bahkan kelangsungan dan kestabilan proses suatu kegiatan misi ikut terancam.<sup>6</sup> Selain faktor manajemen yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu lembaga misi ada juga faktor lain yang ikut menentukan. Faktor penentu keberhasilan lembaga misi adalah:

- a. Visi dari Tuhan yang jelas.
- b. Hubungan pribadi missionaris dengan Tuhan sehingga mempunyai kemampuan dan ketrampilan yang cukup untuk pelayanan pada ladang misi tertentu.
- c. ketersediaan data ladang misi.
- d. Kelancaran arus informasi.
- e. Kejelasan tugas-tugas.
- f. Ketersediaan standar hasil yang akan dicapai.

---

<sup>5</sup> Coleman, *The Master Plan Of Evangelism* ( New Jersey: Fleming H. Revell Company, 1968), hal.11 - 19.

<sup>6</sup> Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen, op.cit, hal 4.

- g. Kemauan dan Kemampuan membuat rencana pelayanan.
- h. Kedisiplinan sumber daya manusia.
- i. Kesadaran Missionaris akan pentingnya tugas misi bagi kepentingan ladang misi secara keseluruhan.
- j. Kelengkapan fasilitas.
- k. Keselamatan dan keamanan misionaris.

## **b. Tujuan**

Penelitian secara umum bertujuan untuk melihat korelasi manajemen terhadap keberhasilan suatu lembaga misi, sehingga pembaca mengerti pentingnya proses manajemen dalam pekerjaan Tuhan. Apapun juga talenta yang Tuhan percayakan dapat dikelola seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan misi yaitu melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus (Matius 28:19-20), yang pada akhirnya untuk Kemuliaan bagi namaNya.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk melihat hubungan yang terjadi antara penerapan ilmu manajemen dalam lembaga misi pada kegiatan misi di Indonesia terhadap tingkat keberhasilan misi lembaga tersebut, serta perbandingan keberhasilan lembaga-lembaga misi tersebut dari sudut pandang manajemen.

## **c. Ruang Lingkup**

Melihat masalah yang hendak diteliti cukup luas, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada beberapa lembaga yang bergerak dalam

pelayanan misi sebagai contoh masalah aktual di lapangan. Penelitian dilakukan pada lembaga misi OMF, UFM dan LPMI yang melayani di Indonesia. Kurun waktu data yang diperlukan adalah 10 tahun terakhir yaitu periode 1988-1998. Ruang lingkup penelitian dari sudut pandang manajemen yaitu manajemen lembaga misi, manajemen strategik dan manajemen pemasaran.

#### **d. Asumsi**

Penulisan tesis ini mendasarkan pada asumsi sebagai berikut:

1. Manajemen mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan atau target misi suatu lembaga misi.
2. Penerapan manajemen dalam lembaga misi dapat menyebabkan tingkat keberhasilan misi lebih tinggi.

#### **e. Metodologi Penelitian**

Metodologi yang digunakan untuk penelitian tesis ini adalah dengan penelitian mengenai masalah aktual.<sup>7</sup> Sebagai titik pangkal dengan mengumpulkan data masalah yang menjadi objek penelitian. Data yang diperlukan sebagai dasar analisis dikumpulkan dengan :

1. Studi pustaka.
2. Penyebaran angket kepada sample yang ditentukan secara acak.
3. Wawancara langsung kepada nara sumber pada organisasi terkait.

---

<sup>7</sup> Bakker dan Achmad, Metodologi Penelitian Filsafat (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1990), hal.109.

4. Memakai metodologi pendekatan matematikal atau pendekatan 'Ilmu manajemen'. Pendekatan ini menitik beratkan pada aktivitas 'managing' dianggap sebagai sebuah proses matematikal, dengan menggunakan konsep-konsep, simbol-simbol, serta model-model. Manajemen dipandang sebagai sebuah proses yang logis murni, yang dinyatakan dalam wujud simbol-simbol matematikal dan hubungan.<sup>8</sup> Data dikumpulkan sebagai bahan mentah untuk analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Dengan pendekatan manajemen diharapkan semua fakta yang ada di lapangan dapat mewakili hubungan yang hendak dilihat antara Ilmu Manajemen dan ilmu Missiologi. Sedangkan Alkitab digunakan untuk melihat sejauh mana penerapan ilmu Manajemen dalam lembaga misi yang sesuai dengan Alkitab.

#### **f. Analisis**

Analisa data dalam penulisan tesis ini dengan berbagai cara yaitu:

##### **I. Analisa Manajemen**

- a) Analisa SWOT (strength , weakness, opportunity, threat),
- b) Analisa strategi,
- c) Analisa posisi,
- d) Analisa 4'P (Price, Product, Promotion, Place),.
- e) Analisa manajemen (Planning, Organizing, Controlling, Evaluating).

---

<sup>8</sup> Nisjar dan Winardi, op.cit. hal. 121.

II. Analisa Statistik, untuk menentukan korelasi dengan menggunakan Chi-square (X<sup>2</sup>) atau contingency coefficient. Analisa Korelasi Data Kualitatif dipergunakan untuk mengukur kuatnya hubungan data kualitatif, dimana nilainya antara 0 dan 1.<sup>9</sup> Analisa korelasi adalah suatu langkah maju dari membandingkan perbedaan-perbedaan persentase karena memungkinkan kita mencakup dalam satu statistik tunggal kedua-duanya, yaitu arah dan banyaknya asosiasi. Arah menunjukkan pada suatu nilai positif atau negatif. Bila positif berarti peubah A berubah, peubah B berubah dalam arah yang sama. Sedangkan bila negatif berarti peubah A berubah, peubah B berubah dalam arah yang berlawanan.<sup>10</sup>

#### **g. Sistematika**

Sistematika penulisan tesis ini terdiri dari 7 bab yaitu :

- a) Bab pertama pendahuluan, berisi latar belakang, tujuan, ruang lingkup, hipotesa, metodologi penelitian, analisis dan sistematika.
- b) Bab kedua, berisi teori dasar yang berhubungan manajemen umum.
- c) Bab ketiga, berisi konsep manajemen secara Alkitabiah.
- d) Bab keempat, berisi analisa manajemen hasil penelitian pada lembaga misi sample.
- e) Bab kelima, berisi pembahasan hasil penelitian.

---

<sup>9</sup> Johnson dan Dean, Applied Multivariate Statistical Analysis ( New Jersey: Prentice Hall, Inc., 1982), hal. 161-168.

<sup>10</sup> Kenneth R. Hoover, Unsur-unsur Pemikiran Ilmiah Dalam Ilmu-ilmu Sosial ( Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1989), hal. 87.

- f) Bab keenam, berisi implementasi dari saran pemecahan masalah.
- g) Bab ketujuh, berisi kesimpulan.



## II .MANAJEMEN UMUM

Pengertian manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua lain-lain sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>11</sup> Definisi lain manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang-orang atau seni dari tercapainya segala sesuatu pekerjaan melalui orang-orang. Sedangkan menurut Tomatala, manajemen berhubungan dengan fungsi-fungsi kepemimpinan (coordinating, planning, organizing, directing, dan controlling) dan merupakan fungsi administrasi eksekutif. Dimana manajemen berfungsi secara keseluruhan proses pengerjaan tugas khusus kepemimpinan untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Manajemen membantu suatu organisasi untuk bekerja sesuai tujuan. Orang membentuk suatu organisasi, karena mengharapkan adanya keuntungan-keuntungan dari upaya kerjasama dan pembagian kerja. Keuntungan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan manusia seperti kebutuhan emosional, kebutuhan spiritual, kebutuhan intelektual dan kebutuhan ekonomi.<sup>13</sup> Tetapi perlu diingatkan bahwa upaya kerjasama mau tidak mau berkaitan dengan masalah konflik, manusia tidak selalu bersepakat tentang bagaimana cara melaksanakan aktivitas-aktivitas, atau apa saja

---

<sup>11</sup> Stoner dan Edward, Manajemen Jilid 1 ( Jakarta: Intermedia, 1994), hal 10.

<sup>12</sup> Tomatala, Kepeimpinan Yang Dinamis ( Jakarta: YT Leadership Foundation, 1997), hal. 140.

<sup>13</sup> Nisjar dan Winardi, *op.cit.*, hal. 128.